

PERUBAHAN POLA KOMUNIKASI MASYARAKAT DI ERA DIGITAL: ANALISIS PERSPEKTIF AL-QURAN TENTANG MEDIA SOSIAL DAN ETIKA KOMUNIKASI

Loso Judijanto *

IPOSS Jakarta, Indonesia

losojudijantobumn@gmail.com

Rafika Nisa

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Ar-Raudhah Deli Serdang

rafika@stitarraudhah.ac.id

Al-Amin

Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

al.amin-2024@feb.unair.ac.id

Abstract

This article analyses the changing communication patterns of society in the digital era through the perspective of the Quran, focusing on the use of social media and communication ethics. The digital era has changed the way people interact and share information, making social media the main tool of communication. This transformation brings significant benefits but also challenges in maintaining communication ethics in accordance with Islamic values. The Quran provides guidance on good communication, including verification of information, good manners, dissemination of useful content, and maintaining privacy. This analysis highlights the importance of applying Quranic principles in the use of social media to avoid the spread of false information, hatred and privacy violations. With the integration of Islamic values, users can create a more positive and harmonious communication environment. This study concludes that the changing communication patterns in the digital era require greater awareness and responsibility, but also offer opportunities to build a better digital community through the application of Quranic communication ethics.

Keywords: *Communication Patterns, Society, Digital Age.*

Abstrak

Artikel ini menganalisis perubahan pola komunikasi masyarakat di era digital melalui perspektif Al-Quran, dengan fokus pada penggunaan media sosial dan etika komunikasi. Era digital telah mengubah cara masyarakat berinteraksi dan berbagi informasi, menjadikan media sosial sebagai alat utama komunikasi. Transformasi ini membawa manfaat signifikan namun juga tantangan dalam menjaga etika komunikasi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Al-Quran memberikan panduan tentang komunikasi yang baik, termasuk verifikasi informasi, sopan santun, penyebaran konten bermanfaat, dan menjaga privasi. Analisis ini menyoroti pentingnya penerapan prinsip-prinsip Al-Quran dalam penggunaan media sosial untuk menghindari penyebaran informasi palsu, kebencian, dan pelanggaran privasi. Dengan integrasi nilai-nilai Islam, pengguna dapat menciptakan lingkungan komunikasi yang lebih positif dan harmonis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perubahan pola komunikasi di era digital memerlukan kesadaran dan tanggung jawab yang lebih besar, namun juga menawarkan peluang untuk membangun komunitas digital yang lebih baik melalui penerapan etika komunikasi Al-Quran.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Masyarakat, Era Digital.

Pendahuluan

Dalam beberapa dekade terakhir, perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pola komunikasi masyarakat. Media sosial, sebagai salah satu produk utama dari era digital, menjadi platform yang sangat dominan dalam interaksi dan komunikasi sehari-hari. Perubahan ini tidak hanya mempengaruhi

cara kita berkomunikasi, tetapi juga mempengaruhi norma dan etika komunikasi itu sendiri (Sudarmo et al., 2021).

Era digital merujuk kepada periode waktu di mana teknologi digital menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Berkat perkembangan pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi, era ini ditandai oleh akses yang mudah dan cepat terhadap informasi melalui internet, komputasi awan, dan perangkat mobile (Aslan & Shiong, 2023); (Nurdiana et al., 2023). Dalam era ini, aktivitas manusia—termasuk bekerja, berkomunikasi, berbelanja, dan belajar—sering kali dilakukan secara online. Kehadiran teknologi digital telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk cara berinteraksi sosial, cara bisnis beroperasi, hingga cara pendidikan disampaikan (Sanborn, 2022).

Media sosial mengacu pada platform online yang memungkinkan pengguna untuk membuat, berbagi, dan bertukar informasi, ide, dan konten dalam bentuk teks, foto, video, dan lainnya. Contohnya termasuk Facebook, Twitter, Instagram, dan TikTok. Media sosial memungkinkan interaksi yang lebih dinamis dan real-time, memfasilitasi komunikasi antara individu, komunitas, dan bahkan organisasi. Di era digital, media sosial tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga platform untuk pemasaran, edukasi, dan aktivisme sosial. Dengan penggunaannya yang luas, media sosial telah menjadi komponen penting dalam kehidupan modern, memengaruhi budaya, tren, dan perilaku Masyarakat (Schmidt, 2021).

Kemunculan media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan WhatsApp telah mengubah cara orang berinteraksi dan bertukar informasi. Menurut data terbaru, pengguna aktif media sosial di seluruh dunia mencapai lebih dari 4,2 miliar orang. Di Indonesia, angka ini juga cukup signifikan, dengan lebih dari 170 juta pengguna aktif. Media sosial telah menjadi ruang publik baru di mana orang dapat berbicara, berbagi, dan berdebat tentang berbagai topik (Fajrie et al., 2023).

Salah satu faktor utama yang memengaruhi perubahan pola komunikasi adalah penerapan teknologi digital. Dengan berkembangnya internet dan perangkat mobile, cara individu berkomunikasi telah mengalami transformasi drastis. E-mail, pesan instan, dan media sosial telah menggantikan banyak aspek komunikasi tradisional seperti surat fisik dan panggilan telepon tetap. Teknologi digital memungkinkan komunikasi terjadi secara instan dan real-time, terlepas dari lokasi geografis. Platform seperti Zoom dan Microsoft Teams juga memfasilitasi komunikasi tatap muka virtual, yang semakin relevan terutama selama pandemi COVID-19 (Faizal et al., 2021).

Faktor lainnya adalah globalisasi dan meningkatnya mobilitas sosial. Dengan dunia yang semakin terhubung, komunikasi tidak lagi terbatas dalam lingkup regional saja, tetapi mencakup hubungan internasional. Orang-orang kini bisa dengan mudah berbicara dengan teman, keluarga, atau rekan kerja yang berada di belahan dunia lain melalui video call atau media sosial. Selain itu, mobilitas sosial yang meningkat, seperti urbanisasi dan migrasi, juga mendorong diversifikasi pola komunikasi. Peningkatan percampuran budaya dan bahasa telah menghasilkan cara-cara baru dan kreatif untuk berkomunikasi yang melampaui batasan tradisional (Efendi & Shastrini, 2024).

Perubahan pola komunikasi yang dipicu oleh teknologi digital telah membawa sejumlah dampak positif. Salah satunya adalah kemudahan akses informasi dan hubungan antar manusia. Dengan internet dan media sosial, informasi dapat diakses dan dibagikan dengan cepat dan mudah, memungkinkan individu untuk tetap terhubung tanpa batasan waktu dan tempat. Hal ini meningkatkan fleksibilitas dalam bekerja dan belajar, dengan popularitas platform komunikasi kolaboratif seperti Slack dan Google Meet yang memfasilitasi kerja sama jarak jauh. Selain itu, perubahan ini juga memungkinkan penyebaran ide-ide dan inovasi dengan lebih efisien, menciptakan peluang baru dalam berbagai industri dan sektor (Ariansyah, 2021).

Di sisi lain, perubahan pola komunikasi juga menimbulkan dampak negatif yang perlu diwaspadai. Misalnya, ketergantungan berlebihan pada teknologi cenderung mengurangi interaksi tatap muka, yang dapat mempengaruhi kualitas hubungan interpersonal. Kehadiran media sosial juga sering kali dikaitkan dengan masalah kesehatan mental, seperti kecemasan dan depresi, yang disebabkan oleh tekanan sosial dan paparan konten negative (Badruzaman et al., 2023). Selain itu, penyebaran informasi yang tidak akurat atau hoaks menjadi masalah yang signifikan di era digital, mengingat betapa cepatnya informasi dapat menyebar tanpa kontrol yang memadai. Hal ini menimbulkan tantangan baru dalam memastikan keakuratan dan kepatuhan terhadap etika dalam komunikasi modern (Aslan & Pong, 2023).

Sebagai komunitas yang berpegang teguh pada nilai-nilai agama, umat Islam perlu mengevaluasi perubahan ini dari perspektif Al-Quran. Al-Quran memberikan panduan tentang etika komunikasi yang relevan untuk diterapkan dalam konteks media sosial. Penting untuk membangun kesadaran akan etika komunikasi yang baik dan benar sesuai dengan nilai-nilai Islam untuk menghindari dampak negatif dari perubahan dalam pola komunikasi ini (Hidayat et al., 2021).

Dengan demikian, analisis ini membuka wacana akan pentingnya memahami dan menerapkan etika komunikasi yang diajarkan oleh Al-Quran dalam era digital. Ini adalah langkah krusial untuk memastikan media sosial digunakan secara positif dan sesuai dengan nilai-nilai agama.

Metode Penelitian

Kajian pada penelitian ini menggunakan metode literatur. Penelitian literatur adalah metode yang melibatkan pencarian, analisis, dan sintesis informasi yang tersedia di literatur terkait topik penelitian. Proses ini biasanya mencakup beberapa tahapan penting untuk memastikan bahwa penelitian yang dihasilkan memiliki dasar teori atau empiris yang kuat (Pertiwi & Weganofa, 2015); (Waruwu, 2024).

Hasil dan Pembahasan

Analisis Perubahan Pola Komunikasi di Era Digital

Transisi dari komunikasi tradisional ke komunikasi digital telah membawa perubahan besar dalam cara kita berinteraksi dan menyebarkan informasi. Komunikasi tradisional, yang melibatkan percakapan tatap muka, surat, telepon, dan media cetak, menawarkan pendekatan yang lebih pribadi dan kadang-kadang lebih mendalam dalam hubungan sosial (Muhith et al., 2023). Namun, keterbatasan geografis dan waktu sering kali menjadi hambatan dalam pertukaran informasi yang cepat dan efektif. Dengan perkembangan teknologi digital, sekarang kita memiliki akses ke berbagai platform komunikasi seperti email, media sosial, aplikasi pesan instan, dan videokonferensi, yang memungkinkan interaksi hampir seketika dari jarak jauh. Ini telah memfasilitasi kolaborasi global, informasi lebih mudah diakses dan disebarkan, serta mempercepat proses pengambilan keputusan di berbagai sektor kehidupan (Dalimunthe et al., 2023).

Meski begitu, tidak bisa diabaikan bahwa transisi ini juga membawa tantangan baru. Sifat komunikasi digital yang cepat dan efisien sering kali menyebabkan kehilangan nuansa emosional yang biasanya ditemukan dalam komunikasi tatap muka. Selain itu, ketergantungan pada teknologi digital telah memunculkan isu-isu terkait privasi, keamanan data, dan juga risiko penyebaran informasi yang salah (misinformasi) dengan cepat di berbagai platform online (Alichie, 2023). Oleh karena itu, meskipun komunikasi digital telah memperluas kemampuan kita untuk berkomunikasi dan bekerja secara lebih efisien, tantangan-tantangan tersebut memerlukan pendekatan bijak dalam

penggunaannya untuk memaksimalkan manfaat tanpa mengabaikan aspek-aspek penting dari komunikasi interpersonal yang tradisional.

Media sosial telah secara signifikan mengubah pola komunikasi kita dengan memperkenalkan cara-cara baru dalam berinteraksi dan berbagi informasi. Platform seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan TikTok memungkinkan kita untuk terhubung dengan orang-orang dari berbagai belahan dunia dalam waktu singkat, memfasilitasi pertukaran ide dan pengalaman secara lebih luas dan cepat. Komunikasi menjadi lebih instan dan sering kali berbentuk singkat, dengan pesan teks, gambar, dan video menggantikan percakapan Panjang (Efendi & Shasrini, 2024). Sementara ini membawa manfaat seperti meningkatnya aksesibilitas dan keterhubungan, media sosial juga telah mengubah dinamika interaksi sosial. Misalnya, penggunaan emoji dan reaksi cepat telah menggantikan beberapa aspek komunikasi non-verbal dalam percakapan tatap muka. Selain itu, ada kekhawatiran tentang munculnya budaya "konsumsi informasi cepat" yang bisa mengurangi kedalaman analisis dan refleksi pada isu-isu tertentu. Dampak-dampak ini signifikan dan terus berkembang seiring dengan evolusi platform media sosial itu sendiri (Muhajir, 2022).

Era digital telah membawa perubahan mendalam pada pola komunikasi, baik dari segi teknologi yang digunakan maupun cara kita berinteraksi dan berhubungan satu sama lain. Salah satu perubahan terbesar adalah peralihan dari komunikasi tatap muka dan media tradisional ke berbagai platform digital. Teknologi seperti email, aplikasi pesan instan (seperti WhatsApp dan Telegram), serta media sosial (seperti Facebook, Twitter, dan Instagram) memungkinkan pertukaran informasi yang instan dan dari jarak jauh. Kecepatan dan efisiensi ini telah mengubah bagaimana individu dan organisasi berkomunikasi, memungkinkan kolaborasi yang lebih cepat dan lebih fleksibel antara orang-orang dari berbagai belahan dunia (Judijanto et al., 2024).

Perkembangan ini juga telah mengubah cara kita mengonsumsi dan membagikan informasi. Dalam era digital, informasi dapat dikirim dan diterima dalam berbagai format seperti teks, gambar, video, atau bahkan suara, memperkaya pengalaman komunikasi kita. Sebagai contoh, videokonferensi melalui platform seperti Zoom atau Microsoft Teams telah menggantikan banyak pertemuan fisik, terutama selama pandemi COVID-19. Ini tidak hanya menghemat waktu dan biaya tetapi juga memungkinkan fleksibilitas yang lebih besar dalam penjadwalan rapat. Namun, perubahan ini juga membawa tantangan baru seperti risiko misinformasi dan kesulitan dalam menyampaikan nuansa emosional yang biasanya lebih mudah diekspresikan dalam komunikasi tatap muka (ANSHAR et al., 2024).

Selain itu, perubahan pola komunikasi ini juga mempengaruhi aspek sosial dan psikologis kehidupan kita. Ketergantungan pada teknologi digital telah mengurangi frekuensi interaksi langsung, yang dapat memengaruhi kualitas hubungan sosial dan rasa kebersamaan. Misalnya, meskipun media sosial dapat memperluas jaringan sosial kita, itu juga bisa menciptakan perasaan isolasi atau kecemasan ketika interaksi hanya terjadi dalam bentuk 'like' atau komentar yang singkat dan tidak mendalam (Maemonah et al., 2023). Isu privasi dan keamanan data juga menjadi perhatian utama, mengingat banyak informasi pribadi yang dibagikan secara online dan rentan terhadap ancaman siber. Secara keseluruhan, meskipun era digital membawa banyak manfaat dalam meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas dalam komunikasi, tantangan yang muncul dari perubahan ini memerlukan pendekatan yang bijak dan keseimbangan antara penggunaan teknologi dan menjaga kualitas interaksi manusia.

Media Sosial dalam Perspektif Al-Quran

Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan modern, memengaruhi cara kita berkomunikasi, berbagi informasi, dan berinteraksi satu sama lain. Dalam perspektif Al-Quran, media sosial dapat dianalisis melalui prinsip-prinsip dasar Islam yang mencakup perilaku, etika, dan tanggung jawab sosial. Al-Quran tidak menyebutkan secara spesifik tentang media sosial, mengingat media tersebut adalah produk dari teknologi modern, namun prinsip-prinsip yang terdapat dalam ajaran Islam dapat dijadikan pedoman dalam menggunakan media sosial dengan bijak dan bertanggung jawab (Cahyani, 2024).

Salah satu prinsip penting dalam Islam yang relevan dengan penggunaan media sosial adalah tentang bertutur kata baik dan menjaga lisan. Al-Quran menyebutkan dalam Surah Al-Hujurat ayat 11-12 tentang pentingnya menjaga kehormatan orang lain dan larangan dari mencela atau menghina sesama. Dalam konteks media sosial, ayat ini mengingatkan kita untuk tidak menggunakan platform tersebut sebagai alat untuk menyebarkan fitnah, kebencian, atau melakukan bullying digital. Selain itu, Surah An-Nur ayat 19 menekankan larangan untuk menyebarkan kejelekan dan zina di kalangan orang beriman, yang mengingatkan pengguna untuk tidak menyebarkan konten yang tidak pantas atau merugikan orang lain (Muthohirin, 2021).

Transparansi dan kejujuran juga merupakan nilai penting dalam Islam yang dapat diterapkan di media sosial. Dalam Surah Al-Baqarah ayat 42, Allah mengingatkan untuk tidak mencampuradukkan yang benar dengan yang salah dan untuk tidak menyembunyikan kebenaran. Ini menunjukkan pentingnya pengguna media sosial untuk memastikan bahwa informasi yang dibagikan adalah benar dan tidak menyesatkan. Di era digital, di mana misinformasi dan berita palsu dapat dengan mudah tersebar, mempraktikkan kejujuran dan integritas menjadi semakin krusial. Menyaring dan memverifikasi informasi sebelum membagikannya adalah bagian dari tanggung jawab moral yang diajarkan dalam Islam (Zahrah & Dwiputra, 2023).

Akhirnya, prinsip ukhuwah atau persaudaraan dalam Islam juga sangat relevan dalam penggunaan media sosial. Surah Al-Hujurat ayat 10 mengajarkan tentang pentingnya membangun dan memelihara persaudaraan serta menyelesaikan perbedaan dengan cara damai dan konstruktif. Dalam konteks media sosial, ini berarti menggunakan platform tersebut untuk menyebarkan kebaikan, memperkuat tali silaturahmi, dan mendukung satu sama lain secara positif. Dengan memegang teguh ajaran-ajaran Al-Quran dalam aktivitas online kita, media sosial dapat menjadi sarana yang produktif dan bermanfaat, sekaligus mencerminkan nilai-nilai luhur yang diajarkan oleh Islam.

Etika Komunikasi menurut Al-Quran di Media Sosial

Prinsip utama etika komunikasi dalam Al-Quran adalah bertutur kata baik dan jujur serta menjaga kehormatan sesama. Al-Quran menekankan pentingnya menggunakan kata-kata yang baik dan sopan dalam berkomunikasi. Dalam Surah Al-Hujurat ayat 11-12, Allah melarang umat-Nya untuk saling mencela, menghina, atau memanggil dengan julukan yang buruk. Prinsip ini menggarisbawahi betapa pentingnya menjaga lisan agar tidak melukai perasaan orang lain dan menciptakan suasana komunikasi yang harmonis (Sikumbang et al., 2023). Selain itu, Surah An-Nahl ayat 125 mengajarkan umat Islam untuk berdakwah atau menyampaikan pesan dengan hikmah dan nasihat yang baik, sebuah pengingat untuk menggunakan bahasa yang bijaksana dan membangun dalam komunikasi sehari-hari (Saleh et al., 2022).

Kejujuran merupakan prinsip kedua yang paling mendasar dalam etika komunikasi menurut Al-Quran. Dalam Surah Al-Baqarah ayat 42, Allah memperingatkan agar tidak mencampuradukkan yang benar dengan yang salah dan menyembunyikan kebenaran. Ini

menandakan bahwa setiap komunikasi harus didasarkan pada kebenaran dan kejujuran. Misinformasi, gosip, dan fitnah sangat dilarang karena dapat merusak kepercayaan dan hubungan antarindividu (Rahmatullah et al., 2022). Prinsip ini juga berlaku dalam penyebaran informasi, di mana kita harus berhati-hati untuk memverifikasi kebenaran informasi sebelum membagikannya. Dengan mempraktikkan kejujuran dan kebenaran seperti yang diajarkan dalam Al-Quran, komunikasi dapat menjadi alat yang efektif untuk membangun kepercayaan dan memperkuat hubungan sosial (Huda, 2022).

Menerapkan prinsip-prinsip etika komunikasi berdasarkan Al-Quran dalam penggunaan media sosial sehari-hari dimulai dengan selektif dalam berbagi informasi. Saat menerima informasi baru, penting untuk memverifikasinya dari sumber yang kredibel sebelum membagikannya kepada orang lain. Ini sesuai dengan ajaran dalam Surah Al-Hujurat ayat 6 yang menyarankan untuk mengecek kebenaran berita sebelum bertindak. Kita harus menghindari menyebarkan desas-desus atau informasi yang belum tentu benar karena dapat menyebabkan fitnah dan merugikan banyak pihak. Pastikan informasi yang kita bagikan bermanfaat dan memiliki dasar kebenaran yang jelas (Zaid et al., 2022).

Berbicara dengan baik dan benar di media sosial juga menjadi kunci dalam menjaga keharmonisan komunikasi. Dalam setiap postingan, komentar, atau pesan yang kita tulis, upayakan untuk selalu menggunakan kata-kata yang sopan dan santun. Hindari bahasa kasar, cercaan, atau penghinaan yang dapat melukai perasaan orang lain (Hendawi & Qadhi, 2024). Seperti yang disarankan dalam Surah Al-Hujurat ayat 11-12, perlakukan setiap pengguna media sosial dengan hormat dan jangan menjatuhkan harga diri mereka dengan julukan atau penghinaan. Komentar yang membangun dan kata-kata positif akan menciptakan lingkungan media sosial yang lebih damai dan bebas konflik (Pujiyanto & Muzdalifah, 2022).

Selain itu, dedikasikan waktu untuk memberikan konten yang edukatif dan inspiratif yang sesuai dengan ajaran Islam. Sosial media dapat dijadikan platform untuk menyebarkan kebaikan, berbagi ilmu, dan menginspirasi orang lain menuju kebaikan. Misalnya, berbagi hadis, ayat Al-Quran, atau kata-kata hikmah yang dapat meningkatkan iman dan moral pengikut (Tahir, 2023). Prinsip ini selaras dengan ajaran dalam Surah An-Nahl ayat 125 yang mendorong kita untuk berdakwah dengan cara yang baik dan bijak. Dengan menyebarkan konten yang positif dan bermakna, kita tidak hanya mematuhi prinsip etika komunikasi, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas konten di media sosial (Sule & Mainiyo, 2023).

Terakhir, jagalah privasi dan hormati privasi orang lain saat menggunakan media sosial. Hindari menceritakan atau membagikan yang terlalu pribadi, baik milik kita sendiri maupun orang lain tanpa izin. Prinsip ini juga tercermin dalam Surah An-Nur ayat 27-28 yang mengajarkan pentingnya menjaga adab dan privasi.

Kesimpulan

Perubahan pola komunikasi masyarakat di era digital melalui perspektif Al-Quran menyoroti transformasi signifikan yang terjadi dalam cara kita berinteraksi dan berbagi informasi. Media sosial telah menjadi alat utama komunikasi yang mampu menghubungkan orang di berbagai belahan dunia. Pola komunikasi yang dulunya terbatas pada interaksi langsung kini telah berkembang menjadi lebih cepat dan luas melalui platform digital. Namun, percepatan ini memerlukan pemahaman mendalam tentang etika komunikasi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Al-Quran memberikan panduan yang jelas tentang bagaimana seharusnya komunikasi yang baik dan benar dijalankan, termasuk di era digital. Prinsip-prinsip seperti verifikasi informasi,

berbicara dengan sopan, menyebarkan konten yang bermanfaat, dan menjaga privasi sangat relevan dengan tantangan dan dinamika komunikasi di media sosial saat ini. Dengan mengikuti panduan Al-Quran, pengguna media sosial dapat menghindari penyebaran informasi palsu, kebencian, dan pelanggaran privasi yang sering kali terjadi di dunia digital. Kesadaran dan penerapan prinsip-prinsip ini dapat membantu menciptakan lingkungan komunikasi yang lebih positif dan bermanfaat bagi semua pihak.

Sebagai penutup, perubahan pola komunikasi di era digital menawarkan banyak manfaat, namun juga menuntut tanggung jawab yang lebih besar dari para penggunanya. Melalui perspektif Al-Quran, kita diajarkan untuk tetap berpegang teguh pada etika komunikasi yang luhur meskipun dalam konteks yang berubah. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam penggunaan media sosial, kita tidak hanya menjaga diri dari dampak negatif teknologi, tetapi juga berkontribusi dalam membangun komunitas yang lebih harmonis dan penuh kasih sayang.

Daftar Rujukan

- Alichie, B. O. (2023). Communication at the margins: Online homophobia from the perspectives of LGBTQ+ social media users. *Journal of Human Rights*, *Query date: 2024-11-02 08:37:15*. <https://doi.org/10.1080/14754835.2022.2104116>
- ANSHAR, M., DJAMERENG, A., & ... (2024). Content Analysis and Audience Receptions of Online Da'wah on YouTube Social Media. ... *of Communication*, *Query date: 2024-11-02 08:37:15*. http://journalarticle.ukm.my/23834/1/komunikasi_10.pdf
- Ariansyah, J. (2021). Building Communication between Family Members as a Fort of Family Resilience. *Nurani: Jurnal Kajian Syari'ah Dan ...*, *Query date: 2024-11-02 08:37:15*. <https://openrecruitment.radenfatah.ac.id/index.php/Nurani/article/view/9766>
- Aslan, A., & Pong, K. S. (2023). Understanding the Trend of Digital Da'wah Among Muslim Housewives in Indonesia. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, *16*(1), 11–22. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v16i1.681>
- Aslan, A., & Shiong, P. K. (2023). Learning in the Digital Age Full of Hedonistic Cultural Values Among Elementary School Students. *Bulletin of Pedagogical Research*, *3*(2), 94–102. <https://doi.org/10.51278/bpr.v3i2.515>
- Badruzaman, A., Hosaini, H., & ... (2023). Bureaucracy, Situation, Discrimination, and Elite in Islamic Education Perspective of Digital Era. *Bulletin of Science ...*, *Query date: 2024-11-02 08:37:15*. <https://pdfs.semanticscholar.org/6479/ce69e29b322bcbb6cb9849fd4b8518df31a1.pdf>
- Cahyani, Y. (2024). Cyber Jihad: Waging War Through Social Media to Defend Islamic Values. ... *and Publication of Social Sciences ...*, *Query date: 2024-11-02 08:37:15*. <http://journal.walideminstitute.com/index.php/sicopus/article/view/154>
- Dalimunthe, M., Pallathadka, H., Muda, I., & ... (2023). Challenges of Islamic education in the new era of information and communication technologies. *HTS Teologiese ...*, *Query date: 2024-11-02 08:37:15*. <https://doi.org/10.4102/hts.v79i1.8608>
- Efendi, A., & Shasrini, T. (2024). Communication Ethics of Criticism in the Public Space of Twitter Social Media. *Experimental Student ...*, *Query date: 2024-11-02 08:37:15*. <https://jurnal.institutsunandoe.ac.id/index.php/ESE/article/view/232>
- Faizal, P., Suhaida, M., Norizah, D., & ... (2021). Applying Islamic marketing ethics in marketing digitalization during the COVID-19 MCO period in Malaysia: A guide to small-scale Muslimpreneurs. *AIP Conference ...*, *Query date: 2024-11-02 08:37:15*. <https://pubs.aip.org/aip/acp/article-abstract/2347/1/020283/615033>
- Fajrie, M., Arianto, D., Surya, Y., & ... (2023). Al-Quran Digitalization: Adolescent View on the Value of the Digital Al-Quran Application. ... *of Communication*, *Query date: 2024-11-02 08:37:15*. <http://journalarticle.ukm.my/22207/1/jk-6.pdf>

- Hendawi, M., & Qadhi, S. (2024). Digital Literacy-Based Learning in Islamic Education. *Ar-Fachruddin: Journal of Islamic ...*, Query date: 2024-11-02 08:37:15. <https://journal.zamronedu.co.id/index.php/arfachruddin/article/view/9>
- Hidayat, A., Fatimah, S., & Rosidin, D. (2021). Challenges and Prospects of Islamic Education Institutions and Sustainability in The Digital Era. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, Query date: 2024-11-02 08:37:15. <https://e-journal.uac.ac.id/index.php/NAZHRUNA/article/download/2106/882>
- Huda, M. (2022). Towards an adaptive ethics on social networking sites (SNS): A critical reflection. ... of *Information, Communication and Ethics in Society*, Query date: 2024-11-02 08:37:15. <https://doi.org/10.1108/JICES-05-2021-0046>
- Judijanto, L., Shodiqin, R., & Aslan. (2024). SOCIAL SOLIDARITY IN THE DIGITAL AGE: CHALLENGES AND OPPORTUNITIES. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 2(3), 357–368.
- Maemonah, M., Zuhri, H., Masturin, M., Syafii, A., & ... (2023). Contestation of Islamic educational institutions in Indonesia: Content analysis on social media. *Cogent ...*, Query date: 2024-11-02 08:37:15. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2164019>
- Muhajir, M. (2022). Communication-based on local wisdom as a fortress of family resilience in the era of globalization: Experiences from Javanese speech culture. *Islamic Communication Journal*, Query date: 2024-11-02 08:37:15. <https://www.academia.edu/download/102102808/pdf.pdf>
- Muhith, A., Dwiyo, Y., Munawati, S., & ... (2023). Challenges of Islamic Boarding School Organizational Culture in The Millennial Generation and The Digital Era 4.0. ... *Pendidikan Islam*, Query date: 2024-11-02 08:37:15. <https://e-journal.uac.ac.id/index.php/NAZHRUNA/article/view/4231>
- Muthohirin, N. (2021). Da'wa in social media: The views of Ustad Hanan Attaki and Felix Siau to the hijrah phenomenon. *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of ...*, Query date: 2024-11-02 08:37:15. <https://journal.umy.ac.id/index.php/afkaruna/article/view/12671>
- Nurdiana, R., Effendi, M. N., Ningsih, K. P., Abda, M. I., & Aslan, A. (2023). COLLABORATIVE PARTNERSHIPS FOR DIGITAL EDUCATION TO IMPROVE STUDENTS' LEARNING ACHIEVEMENT AT THE INSTITUTE OF ISLAMIC RELIGION OF SULTAN MUHAMMAD SYAFI UDDIN SAMBAS, INDONESIA. *International Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 1–15.
- Pertiwi, W. H. S., & Weganofa, R. (2015). PEMAHAMAN MAHASISWA ATAS METODE PENELITIAN KUALITATIF: SEBUAH REFLEKSI ARTIKEL HASIL PENELITIAN. *LINGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 10(1), 18–18. <https://doi.org/10.18860/ling.v10i1.3029>
- Pujianto, W., & Muzdalifah, L. (2022). Digital marketing in Islamic perspective: A literature review. *Al-Uqud: Journal of Islamic ...*, Query date: 2024-11-02 08:37:15. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jie/article/view/16285>
- Rahmatullah, A., Mulyasa, E., Syahrani, S., & ... (2022). Digital era 4.0: The contribution to education and student psychology. *Linguistics and Culture ...*, Query date: 2024-11-02 08:37:15. <http://www.lingcure.org/index.php/journal/article/view/2064>
- Saleh, S., Cangara, H., & ... (2022). Digital da'wah transformation: Cultural and methodological change of Islamic communication in the current digital age. *International Journal of ...*, Query date: 2024-11-02 08:37:15. <https://pdfs.semanticscholar.org/ccb4/c50747091dd75414199846d1ba5b7b7cb89d.pdf>
- Sanborn, F. (2022). *A cognitive psychology of mass communication*. [taylorfrancis.com. https://doi.org/10.4324/9781003154570](https://doi.org/10.4324/9781003154570)
- Schmidt, L. (2021). Aesthetics of authority: 'Islam Nusantara' and Islamic 'radicalism' in Indonesian film and social media. *Religion*, Query date: 2024-11-02 08:37:15. <https://doi.org/10.1080/0048721X.2020.1868387>

- Sikumbang, A., Dalimunthe, M., Kholil, S., & ... (2023). Digital Da'wah Indonesia Ulema in the Discourse of Theology. *Pharos Journal of ...*, *Query date: 2024-11-02 08:37:15*. https://www.pharosjot.com/uploads/7/1/6/3/7163688/article_1_105_1__2024_indonesia.pdf
- Sudarmo, S., Arifin, A., Pattiasina, P. J., Wirawan, V., & Aslan, A. (2021). The Future of Instruction Media in Indonesian Education: Systematic Review. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 1302–1311. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i2.542>
- Sule, M., & Mainiyo, A. (2023). Effectiveness of Social Media Platforms in Disseminating Qur'anic Teachings among Contemporary Muslims. *Spektra: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, *Query date: 2024-11-02 08:37:15*. <https://jurnal.uia.ac.id/spektra/article/view/2668>
- Tahir, M. (2023). Effective Da'wah in the Era of Society 5.0: The Perspective of Students in Indonesian State Islamic Higher Education. *Jurnal Dakwah Risalah*, *Query date: 2024-11-02 08:37:15*. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/risalah/article/view/23277>
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>
- Zahrah, F., & Dwiputra, R. (2023). Digital citizens: Efforts to accelerate digital transformation. *Jurnal Studi Kebijakan Publik*, *Query date: 2024-11-02 08:37:15*. <http://jurnal.kemendagri.go.id/index.php/jskp/article/view/1680>
- Zaid, B., Fedtke, J., Shin, D., Kadoussi, A. E., & Ibrahine, M. (2022). Digital Islam and Muslim millennials: How social media influencers reimagine religious authority and Islamic practices. *Religions*, *Query date: 2024-11-02 08:37:15*. <https://www.mdpi.com/2077-1444/13/4/335>